

Penerapan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus: Toko Sembako Munadi Mensere)

Helmalia Putri¹, Muji Burrohman², Muhammad Farisan Luthfi³

¹Akuntansi Keuangan Perusahaan/Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sambas

²Akuntansi Keuangan Perusahaan/Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sambas

³Akuntansi Keuangan Perusahaan/Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sambas

E-mail: helmaliaputri459@gmail.com

Submit: 12/07/2025

Revisi : 29/07/2025

Disetujui: 30/07/2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang diterapkan di UMKM Toko Sembako Munadi yang berlokasi di Desa Mensere, dengan mengacu pada kerangka kerja COSO. Persediaan merupakan komponen penting dalam operasional usaha dagang, sehingga diperlukan kontrol internal yang kuat untuk memastikan pengelolaannya optimal dan terhindar dari potensi kerugian. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Proses analisis dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil studi memperlihatkan bahwa Toko Sembako Munadi telah menerapkan sebagian besar unsur dalam kerangka COSO, seperti lingkungan pengendalian, identifikasi risiko, prosedur pengendalian, serta sistem komunikasi dan informasi. Meski begitu, terdapat kelemahan pada aspek pemantauan karena belum dilakukan evaluasi secara berkala terhadap pengelolaan persediaan. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal yang ada belum berjalan secara maksimal. Penelitian ini menyarankan peningkatan dalam hal dokumentasi, pemisahan tanggung jawab kerja, serta pelaksanaan evaluasi rutin agar pengendalian internal dapat berjalan lebih efektif dan mendukung kinerja keuangan toko secara keseluruhan.

Kata kunci: Pengendalian Internal, Persediaan Barang Dagang, Kerangka Kerja COSO, UMKM, Efektivitas

ABSTRACT

This study aims to assess the implementation of internal control over merchandise inventory at the Munadi Grocery Store ESME in Mensere Village, using the COSO framework as a reference. Inventory is a vital asset in the operations of trading businesses, thus requiring an effective internal control system to ensure proper management and prevent financial losses. The research employs a descriptive qualitative approach, gathering data through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis involves collection, reduction, presentation, and conclusion drawing stages. The findings indicate that the Munadi Grocery Store has adopted several components of internal control based on the COSO framework, such as control environment, risk assessment, control activities, and information and communication. However, a weakness lies in the monitoring component, as there is no routine evaluation of inventory management practices. As a result, the current internal control system is not yet fully effective. The study recommends improvements in documentation practices, segregation of duties, and regular evaluations to enhance the effectiveness of internal controls and support the store's financial performance.

Keywords: Internal Control, Merchandise Inventory, COSO Framework, ESME, Effectiveness

DOI:

Copyright © 2023 Program Studi Akuntansi Keuangan Perusahaan, Jurusan Manajemen Informatika Politeknik Negeri Sambas. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini memberikan dampak signifikan terhadap sektor usaha di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor, seperti sumber daya alam, manusia, teknologi, dan modal. Salah satu tujuan utama pembangunan nasional Indonesia adalah menciptakan kesejahteraan bagi seluruh rakyat (Noviriani & Prayokta, 2023). Dalam konteks transformasi digital, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis sebagai penopang utama perekonomian nasional, terutama dalam bidang perdagangan barang kebutuhan pokok. Toko sembako merupakan salah satu bentuk UMKM yang paling banyak dijumpai.

Manajemen persediaan memegang peranan penting dalam menentukan efisiensi operasional dan kestabilan finansial suatu usaha. Persediaan barang dagang, sebagai bagian dari aset lancar, perlu dikelola secara cermat sesuai prinsip akuntansi yang berlaku seperti PSAK 14, agar tidak menimbulkan kerugian akibat kesalahan pencatatan atau penyimpanan (Kurniawan, 2021). Jika tidak dikelola dengan baik, persediaan dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti kelebihan stok, kekurangan barang, pemborosan, bahkan kerugian finansial.

Dalam menghadapi risiko tersebut, penerapan sistem pengendalian internal menjadi sangat penting. Sistem ini bertujuan untuk mencegah kecurangan dan meningkatkan efisiensi operasional, terutama apabila didukung oleh integritas karyawan (Kamila *et al.*, 2024). Pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur kerja yang dirancang untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi secara efisien, sesuai dengan peraturan yang berlaku (Herdana & Firmanto, 2022). Implementasi yang baik dari sistem ini mencakup pencatatan yang akurat, pemantauan rutin, dan evaluasi berkelanjutan, yang terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas laporan keuangan UMKM (Rumenser, 2022).

Agar dapat berfungsi secara optimal, pengendalian internal harus diberi dukungan oleh struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik, sistem otorisasi yang tertata rapi, pencatatan yang sistematis, serta proses pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus (Mulyadi, 2021). Secara keseluruhan, pengendalian internal merupakan serangkaian proses yang dirancang dan dijalankan oleh seluruh bagian organisasi untuk memberikan keyakinan dalam pencapaian tujuan organisasi, seperti keakuratan laporan keuangan, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi dalam operasional Perusahaan (Sutrisno, 2022).

Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam pelaksanaan pengendalian internal adalah kerangka kerja COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*). Dalam pembaruan yang dilakukan pada tahun 2013, COSO memperkenalkan lima elemen utama yang saling terkait, yaitu: *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian), *Risk Assessment* (Penilaian Risiko), *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian), *Information and Communication* (Informasi dan Komunikasi), serta *Monitoring* (Pemantauan) (COSO, 2013).

Toko Sembako Munadi merupakan sebuah unit usaha yang bergerak dalam bidang penjualan bahan kebutuhan pokok dan sembako harian, yang telah berdiri sejak tahun 2012. Usaha ini bermula dari sebuah warung kecil di depan rumah, dan kini telah berkembang menjadi salah satu UMKM terkemuka dan terlengkap di Desa Mensere. Toko ini mempekerjakan beberapa karyawan yang bertugas dalam pengaturan stok barang serta melayani konsumen secara langsung.

Penelitian ini menilai pentingnya sistem pengendalian internal dalam mengelola persediaan barang dagang, khususnya dalam konteks UMKM. Oleh karena itu, fokus penelitian ini diarahkan pada Toko Sembako Munadi yang berlokasi di Desa Mensere. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa toko ini belum menerapkan sistem pengendalian internal secara optimal. Hal tersebut terlihat dari ketiadaan prosedur operasional tertulis, pencatatan yang masih dilakukan secara manual, serta tidak adanya kegiatan audit atau pemantauan yang rutin. Kondisi ini

mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan, seperti ketidakteraturan persediaan, kehilangan barang, hingga kerugian finansial. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis sejauh mana sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang diterapkan di Toko Sembako Munadi, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap kinerja operasional dan keuangan usaha secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif guna memberikan gambaran yang rinci dan menyeluruh mengenai implementasi sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang di Toko Sembako Munadi. Pendekatan ini dianggap sesuai untuk menelaah fenomena yang kompleks dan dinamis dalam konteks UMKM karena memungkinkan peneliti memahami perilaku dan interaksi sosial yang terjadi dalam proses pengelolaan persediaan (Sahir, 2022; Radjawane & Kurniawati, 2024). Pemilihan informan dilakukan melalui *purposive sampling*, dengan fokus pada pihak yang memiliki pengetahuan langsung terhadap sistem pengendalian internal, yaitu pemilik dan karyawan toko (Sugiyono, 2014; Kamila et al., 2024). Untuk memastikan keandalan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumen yang dikumpulkan (Nurfajriani et al., 2024). Proses pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan, wawancara mendalam, serta pengkajian dokumen administrasi. Seluruh data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, lalu dievaluasi menggunakan kerangka kerja COSO yang mencakup lima elemen inti, yaitu lingkungan pengendalian, identifikasi risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta proses pemantauan (Radjawane & Kurniawati, 2024). Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai sejauh mana efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan yang telah diterapkan di Toko Sembako Munadi serta dampaknya terhadap kinerja operasional dan keuangan toko (Sunarto & Sutrisno, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan Pengendalian merupakan dasar yang membentuk budaya kerja organisasi, mencakup nilai-nilai, etika, dan perilaku yang dibentuk dan dijaga oleh manajemen. Lingkungan pengendalian meliputi aspek-aspek seperti integritas, etika, filosofi manajemen, struktur organisasi, serta kebijakan dan prosedur yang mendukung pengendalian. Lingkungan yang kuat menciptakan kesadaran akan pentingnya pengendalian internal di seluruh organisasi dan mempengaruhi perilaku karyawan. Berikut ini disajikan tabel hasil temuan terkait lingkungan pengendalian pada Toko Sembako Munadi, yang menggambarkan kondisi sebenarnya berdasarkan wawancara dengan pemilik dan karyawan toko.

Tabel 1. Lingkungan Pengendalian

No.	Aspek Lingkungan Pengendalian	Hasil Temuan	Analisis dan Keterangan
1.	Nilai-nilai, Etika, dan Integritas	Penerapan SOP 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun); menjunjung kejujuran dalam bekerja.	Positif – Budaya kerja yang baik dan mencerminkan nilai integritas tinggi. Perlu dokumentasi formal.
2.	Struktur Organisasi	Struktur sederhana: pemilik, kasir, dan 3 karyawan lainnya. Belum ada bagian gudang khusus.	Cukup – Ada pembagian kerja dasar, namun struktur belum lengkap (tidak ada fungsi gudang/persediaan khusus).

3.	Kebijakan dan Prosedur	Tidak memiliki kebijakan dan prosedur tertulis. Pengelolaan masih menggunakan cara sederhana.	Negatif – Tidak ada pedoman formal; berisiko dalam konsistensi operasional dan pengendalian persediaan.
4.	Pelatihan dan Kesadaran Karyawan	Tidak ada pelatihan khusus. Karyawan bekerja berdasarkan rasa percaya dan kejujuran.	Negatif – Tidak ada penguatan kapasitas karyawan secara formal, hanya mengandalkan nilai-nilai kepercayaan.

Sumber: Data Diolah (2025)

Lingkungan pengendalian di Toko Sembako Munadi sudah menunjukkan budaya positif dalam hal etika dan integritas, tetapi masih terdapat kelemahan signifikan dalam struktur organisasi, kebijakan tertulis, dan pelatihan karyawan. Pembenahan dalam aspek formalitas dan prosedur akan memperkuat sistem pengendalian internal khususnya dalam pengelolaan persediaan barang dagang. Lingkungan pengendalian yang ideal pada UMKM seharusnya dilandasi oleh komitmen etis, struktur kerja yang jelas, dan sistem pengawasan yang sistematis (Radjawane & Kurniawati, 2024; Setiyaviani & Julian, 2023). Peningkatan kapabilitas karyawan melalui pelatihan berkelanjutan juga sangat dibutuhkan untuk memperkuat profesionalisme dan akurasi kerja (Maduratna *et al.*, 2024).

Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian Risiko adalah proses yang melibatkan pengenalan dan analisis berbagai potensi ancaman yang dapat menggagalkan pencapaian target organisasi. Organisasi harus memahami risiko yang dihadapi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, serta mengevaluasi dampak dan kemungkinan terjadinya risiko tersebut. Dengan melakukan penilaian risiko, organisasi dapat mengembangkan strategi untuk mengelola dan mengurangi risiko yang teridentifikasi, sehingga dapat melindungi aset dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini ditampilkan tabel hasil temuan terkait penilaian risiko pada Toko Sembako Munadi, yang merangkum informasi dari wawancara mengenai identifikasi, analisis, dan pengendalian risiko dalam pengelolaan persediaan barang.

Tabel 2. Penilaian Risiko

No.	Aspek Penilaian Risiko	Hasil Temuan	Analisis dan Keterangan
1.	Identifikasi Risiko	Risiko dikenali secara sederhana berdasarkan pengalaman, seperti barang tidak laku, rusak, kedaluwarsa, atau hilang.	Cukup – Proses identifikasi risiko sudah dilakukan, namun tidak sistematis. Perlu metode dokumentasi dan evaluasi risiko yang lebih terstruktur.
2.	Analisis Risiko	Risiko dianalisis berdasarkan potensi dampaknya, seperti penumpukan barang, kehilangan, kecurian, kekurangan stok.	Cukup Baik – Analisis risiko dilakukan secara praktis dan mencakup risiko utama yang umum terjadi. Perlu pengembangan metode analisis kuantitatif atau prediktif.
3.	Pengendalian Risiko	Pengendalian dilakukan dengan pendekatan perkiraan kebutuhan stok	Cukup Baik – Pengendalian risiko sudah dilakukan melalui estimasi kebutuhan dan pengelompokan barang, namun masih manual. Perlu perencanaan

		dan pemisahan tempat penyimpanan barang.	berbasis data dan pencatatan stok lebih rinci.
--	--	--	--

Sumber: Data Diolah (2025)

Toko Sembako Munadi telah melakukan penilaian risiko secara sederhana namun relevan, khususnya dalam konteks UMKM. Identifikasi dan analisis risiko dilakukan berdasarkan pengalaman nyata. Namun, pendekatannya masih bersifat praktis dan manual. Dibutuhkan penguatan dalam dokumentasi risiko, penerapan metode analisis risiko yang lebih formal, serta sistem monitoring untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal terhadap persediaan. Untuk mengurangi risiko tersebut, toko disarankan menerapkan metode seperti *First in First Out* (FIFO) agar barang lama tidak menumpuk dan pemeriksaan stok rutin guna menjaga kesesuaian persediaan dengan permintaan pasar. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam mengurangi kerugian akibat barang rusak atau tidak terjual (Radjawane & Kurniawati, 2024).

Aktivitas Pengendalian (Control Activities)

Aktivitas Pengendalian mencakup tindakan operasional yang diterapkan guna menanggulangi risiko yang telah dikenali, melalui kebijakan serta prosedur yang sesuai. Aktivitas pengendalian ini meliputi berbagai tindakan, seperti otorisasi transaksi, verifikasi, rekonsiliasi, dan pemisahan tugas untuk mencegah kecurangan atau kesalahan. Aktivitas pengendalian harus diterapkan secara konsisten dan relevan dengan risiko yang mungkin dihadapi oleh organisasi. Berikut ini disajikan tabel hasil temuan terkait aktivitas pengendalian di Toko Sembako Munadi, yang menjelaskan pelaksanaan otorisasi transaksi, verifikasi, rekonsiliasi, serta pemisahan tugas dalam pengelolaan persediaan barang dagang.

Tabel 3. Aktivitas Pengendalian

No.	Aspek Aktivitas Pengendalian	Hasil Temuan	Analisis dan Keterangan
1.	Otorisasi	Belum ada prosedur otorisasi transaksi secara formal; pencatatan masih dilakukan manual.	Kurang – Tidak adanya prosedur otorisasi mengindikasikan lemahnya pengendalian transaksi, berisiko terhadap penyalahgunaan dan ketidakteraturan pencatatan.
2.	Verifikasi	Verifikasi hanya dilakukan pada barang masuk dengan mengandalkan nota pembelian; tidak ada pencatatan barang keluar.	Cukup – Verifikasi atas barang masuk telah dilakukan, namun tidak adanya pencatatan barang keluar menyulitkan pengendalian persediaan secara menyeluruh.
3.	Rekonsiliasi	Pengawasan dilakukan secara langsung oleh pemilik terhadap kinerja karyawan.	Cukup – Pengawasan dilakukan secara langsung dan rutin, namun belum didukung oleh dokumentasi atau indikator kinerja yang terukur.
4.	Pemisahan Tugas	Terdapat pemisahan tugas antara kasir, penyusun barang, dan pelayanan konsumen; namun belum ada bagian gudang.	Baik – Pembagian tugas telah dilakukan dengan jelas, namun belum mencakup seluruh fungsi penting seperti pengelolaan gudang dan pencatatan stok keluar.

Sumber: Data Diolah (2025)

Aktivitas pengendalian di Toko Sembako Munadi sudah mulai diterapkan namun belum sepenuhnya efektif. Beberapa komponen seperti verifikasi dan pemisahan tugas sudah berjalan, meskipun masih sederhana. Namun, lemahnya otorisasi transaksi dan tidak adanya pencatatan

barang keluar menjadi kelemahan utama yang dapat mempengaruhi efektivitas pengendalian internal terhadap persediaan. Diperlukan peningkatan sistem pencatatan, otorisasi, serta pengawasan yang lebih formal dan terdokumentasi. Prosedur otorisasi, pencatatan terdokumentasi, serta pemisahan fungsi menjadi hal krusial dalam pengendalian keuangan UMKM agar dapat meminimalisasi risiko dan kecurangan (Radjawane & Kurniawati, 2024).

Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan Komunikasi yang efisien memegang peranan krusial dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian internal. Suatu organisasi membutuhkan aliran informasi dan komunikasi yang baik guna menjalankan tanggung jawabnya terkait pengendalian internal serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, data yang akurat dan relevan harus dikumpulkan, diproses, dan disampaikan kepada pihak yang berwenang di dalam organisasi. Komunikasi yang berjalan dengan baik membantu memastikan bahwa seluruh anggota organisasi memahami tugas dan tanggung jawab mereka dalam sistem pengendalian internal, serta dapat melaporkan berbagai permasalahan atau potensi risiko yang muncul. Berikut disajikan tabel hasil temuan mengenai informasi dan komunikasi di Toko Sembako Munadi, yang menggambarkan bagaimana proses sistem informasi, komunikasi internal, serta penyampaian tugas dan tanggung jawab dalam mendukung pengendalian internal atas persediaan barang dagang.

Tabel 4. Informasi dan Komunikasi

No.	Aspek Informasi dan Komunikasi	Hasil Temuan	Analisis dan Keterangan
1.	Sistem Informasi	Belum terstruktur secara formal; pencatatan dan pengelolaan informasi masih sederhana dan manual.	Cukup – Informasi internal tersedia, namun belum terdokumentasi dengan baik sehingga rentan terhadap kesalahan atau kehilangan informasi.
2.	Komunikasi Internal	Komunikasi antar pemilik dan karyawan berjalan langsung dan lancar.	Baik – Komunikasi berjalan efektif secara lisan, mendukung kelancaran operasional meskipun bersifat informal.
3.	Penyampaian Tugas dan Tanggung Jawab	Tugas dan tanggung jawab karyawan disampaikan secara langsung dan dipahami dengan baik.	Baik – Pembagian tugas disampaikan secara jelas walaupun belum terdokumentasi secara tertulis.

Sumber: Data Diolah (2025)

Sistem informasi dan komunikasi di Toko Sembako Munadi berjalan secara efektif namun masih bersifat informal dan belum terdokumentasi. Komunikasi lisan antar pemilik dan karyawan berjalan dengan baik dan mendukung koordinasi kerja. Meski demikian, belum adanya dokumentasi formal terhadap sistem informasi dan tugas dapat menimbulkan risiko terhadap akurasi data dan kontrol persediaan. Dibutuhkan perbaikan dalam dokumentasi informasi untuk meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas pengendalian internal. Dengan sistem komunikasi yang jelas dan terstruktur, koordinasi kerja menjadi lebih efisien, dan potensi miskomunikasi dapat dikurangi secara signifikan.

Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh mekanisme pengendalian berjalan dengan. Pemantauan dapat dilakukan seperti kegiatan rutin, audit internal, dan evaluasi berkala. Pemantauan berfungsi sebagai indikator untuk menilai efektivitas pengendalian internal. Kegiatan ini mencakup dua aspek utama, yaitu pemantauan terhadap kinerja dan aspek keuangan. Melalui pemantauan yang dilakukan secara berkala, organisasi dapat

mendeteksi kelemahan dalam sistem pengendalian internal dan segera melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Berikut disajikan tabel hasil temuan mengenai pemantauan di Toko Sembako Munadi, yang menggambarkan bagaimana proses pemeriksaan stok barang, penggunaan alat pemantauan, serta pelaksanaan pemantauan oleh pemilik toko untuk memastikan efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagang.

Tabel 5. Pemantauan

No.	Aspek Pemantauan	Hasil Temuan	Analisis dan Keterangan
1.	Pemeriksaan Stok Barang	Pemeriksaan stok dilakukan setiap dua minggu sekali secara rutin.	Baik – Pemeriksaan dilakukan secara berkala, menunjukkan adanya upaya serius dalam menjaga pengendalian dan akurasi data persediaan.
2.	Penggunaan Alat Pemantauan	Toko menggunakan CCTV untuk memantau aktivitas dan pergerakan barang.	Sangat Baik – Penggunaan CCTV meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap aktivitas toko, meminimalkan risiko kehilangan atau kecurangan.
3.	Pelaksanaan Pemantuan oleh Pemilik	Pemilik melakukan pemantauan langsung terhadap pengelolaan persediaan.	Baik – Pemilik terlibat langsung dalam pemantauan, menunjukkan kontrol manajemen yang aktif terhadap operasional toko.

Sumber: Data Diolah (2025)

Toko Sembako Munadi telah menerapkan kegiatan pemantauan secara rutin dan konsisten, baik melalui pengecekan langsung dua mingguan maupun penggunaan CCTV sebagai alat bantu pengawasan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dalam menjaga pengendalian internal persediaan barang agar tetap optimal dan mengurangi risiko kesalahan atau kehilangan barang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Toko Sembako Munadi dengan menggunakan kerangka COSO, dapat disimpulkan bahwa meskipun sistem pengendalian internal telah diterapkan, penerapannya masih belum sepenuhnya maksimal. Dalam komponen lingkungan pengendalian, Toko Sembako Munadi telah membagi tugas dan tanggung jawab secara jelas antara pemilik dan karyawan, meskipun belum didukung oleh struktur organisasi dan dokumentasi formal. Pada aspek penilaian risiko, identifikasi dan analisis risiko dilakukan secara sederhana berdasarkan pengalaman, seperti risiko barang tidak laku, kedaluwarsa, kekurangan, serta kehilangan barang. Pengendalian risiko dilakukan melalui perkiraan kebutuhan stok, namun belum berbasis sistem yang terstruktur. Dalam komponen aktivitas pengendalian, beberapa prosedur seperti verifikasi barang masuk dan pemisahan tugas telah diterapkan, namun toko belum memiliki sistem otorisasi transaksi dan pencatatan barang keluar secara formal, yang menjadi kelemahan dalam sistem pengendalian internal. Komponen informasi dan komunikasi menunjukkan bahwa komunikasi antar pihak di toko berjalan dengan baik, namun masih bersifat lisan dan tidak terdokumentasi secara formal, sehingga berisiko menimbulkan kesalahan atau miskomunikasi. Sementara itu, pada komponen pemantauan, toko telah melakukan pengecekan stok secara rutin setiap dua minggu sekali dan menggunakan CCTV sebagai alat pengawasan, yang menunjukkan adanya komitmen dalam menjaga efektivitas pengendalian persediaan barang.

SARAN

Merujuk pada temuan dalam studi ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang di Toko Sembako Munadi. Pertama, disarankan agar toko mulai menerapkan prosedur otorisasi transaksi dan pencatatan persediaan secara lebih formal, terutama untuk pencatatan barang keluar, guna meningkatkan akuntabilitas dan keakuratan data persediaan. Kedua, pembagian tugas dan prosedur operasional sebaiknya didokumentasikan dalam bentuk tertulis agar sistem kerja menjadi lebih terstruktur dan dapat dijadikan pedoman kerja bagi seluruh karyawan. Ketiga, toko sebaiknya mulai memanfaatkan teknologi sederhana seperti aplikasi pencatatan stok berbasis komputer atau ponsel untuk membantu pengelolaan persediaan secara lebih efisien dan minim kesalahan. Keempat, perlu dilakukan pelatihan singkat kepada karyawan mengenai pengelolaan persediaan dan prinsip-prinsip pengendalian internal agar pemahaman dan kemampuan karyawan dalam menjalankan tugas meningkat. Terakhir, kegiatan pemantauan perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan, serta dilakukan evaluasi secara berkala terhadap prosedur yang sudah diterapkan, agar pengendalian persediaan barang dapat berjalan lebih efektif dan mendukung peningkatan kinerja keuangan toko. Selain itu, peneliti menyarankan agar penelitian di masa mendatang dapat memperluas cakupan studi yang dilakukan, misalnya dengan membandingkan pengendalian internal persediaan barang dagang pada beberapa UMKM sejenis agar dapat diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan. Diharapkan juga penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan kuantitatif atau metode gabungan (*mixed methods*) untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Di samping itu, peneliti berikutnya dapat meneliti pengaruh pengendalian internal terhadap variabel lain seperti efisiensi operasional, kepuasan pelanggan, atau pertumbuhan penjualan UMKM. Dengan demikian, penelitian mendatang dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan sistem pengendalian internal dan pengelolaan usaha kecil dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Z., & Fitria, S. E. (2020). Analisis Pengaruh Antara Relative Advantage Dan Competitive Pressure Terhadap Adoption E-Commerce Pada UMKM Di Kota Bandung (Studi Pada Kawasan Tekstil Cigondewah). *e-Proceeding of Management*, 7(1), 70–78.
- Anisa, P. R., Afif, M. N., & Melani, M. M. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Bogor 1. *Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1596–1605.
- COSO. (2013). *Internal Control—Integrated Framework: Executive Summary*. Committee Of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. <https://www.coso.org/Documents/990025P-Executive-Summary-final-may20.pdf>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (D. C. Felts, H. Salmon, Neve, M. O’Heffernan, & A. Marks, Eds.; 4th ed.). New York: SAGE.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fiantika, M. W., Jumiayati, Honesti, Wahyuni, Jonata, & et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (M. H. Yuliarti Novita, Ed.; 1st ed.). Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial* (M. N. Rohman, Ed.; 1st ed.). Daerah Istimewa Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Hardani, A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Rardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif* (Husnu Abadi, A. Md, Ed.; 1st ed.). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

- Herdana, W. A., & Firmanto, Y. (2022). Analisis Penerapan Pengendalian Persediaan Barang Dagang Dalam Sistem Informasi Akuntansi Padatoko Aroma Citra Mandiri Malang. *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi*, 1(1), 201–207. <https://doi.org/10.21776/reaksi.2022.1.1.24>
- Komala, R., Hati, R. P., & Mulyati, S. (2021). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Alfamart Bengkong Indah Batam). *Measurement*, 15(1), 40–45.
- Krisdianti, D., & Supriatna, I. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Pencegahan Kecurangan Persediaan Dengan Menggunakan Kerangka Kerja COSO (Studi Kasus pada UMKM Warung Kopi Limarasa Bandung). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 442–435.
- Kurniawan, F. D., & Zulaikha, S. (2020). Determinan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia: Perspektif Intellectual Capital dan Pengungkapan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(10), 1929. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202010pp1929-1943>
- Kurniawan, K. (2021). Efektifitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal untuk Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus pada UD. A Gempol). *Jurnal Finacial and Tax*, 1(2), 118–130.
- Maduratna, E. S., Sakti, E., & Firdaus, N. (2024). Integrasi Pengendalian Internal Pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Puskesmas. *JURNAL PARADIGMA (Pemberdayaan & Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 61–68.
- Makikui, L. E., Morasa, J., & Pinatik, S. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Berdasarkan COSO Pada CV. Kombos Tendeand Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1222–1232. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18695.2017>
- Mudasir, & Pradana, M. (2024). *Wawancara dan Observasi* (1st ed.). Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2021). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Noviriani, E., & Prayokta, S. (2023). UMKM Sebagai Pilar Penting Perekonomian Indonesia: Kajian Pada UMKM Roti Bakar Desa Pendawan. *Mount Hope Economic Global Journal*, 1(3), 51–65. <https://doi.org/10.61696/mega.v1i3.165>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>
- Pratama, Y., Dillak, V. J., & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada 10 Perusahaan Perbankan dengan Ekuitas Terbesar Periode 2014-2018). *e-Proceeding of Management*, 7(1), 972–981.
- Radjawane, Y. A., & Kurniawati, E. P. (2024). Evaluation of internal control in business systems using COSO framework: A case study of a barbershop business in Ambon City. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 20(2), 389–400. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v20i2.11192>
- Ratiani, L. P., & Masdiantini, P. R. (2022). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Committee of Sponsoring Organization (COSO) Pada PT. Edie Arta Motor. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(4), 1209–1220.
- Rumenser, P. (2022). Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas, Efisiensi, dan Ekonomis Persediaan Barang Dagang (Studi pada PT. Aneka Karya Farma). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1), 54–67. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.39488>

- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (M. S. Dr. Ir. Try Koryati, Ed.; 1st ed.). Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Sahlan, V., & Abdi, M. (2022). Pengaruh Efisiensi Operasional, Efektivitas Pemasaran, dan Financial Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(1), 243. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17197>
- Salsabila, R. (2020). *Langkah-langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif*. <https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>
- Sengari, M. K. N., Dince, M. N., & Rangga, Y. D. P. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Dengan COSO Framework Pada Pintu Air Swalayan Maumere. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 54–66. <https://doi.org/10.55606/jurima.v3i2.2175>
- Setiyaviani, S. P. A., & Julian, L. (2023). Evaluasi Lingkungan Pengendalian dengan Kerangka Pengendalian Internal COSO di KPP Pratama Jakarta Pesanggrahan. *Owner. Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3350–3364. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1674>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (25th ed.). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* (21st ed.). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunandar. (2020). *Metodelogi Penelitian*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama.
- Sunarto, S., & Sutrisno, S. (2021). Internalisasi Civic Engagement di Perguruan Tinggi melalui Program Kuliah Kerja Nyata. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 57–67. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp57-67>
- Sutrisno, E. (2022). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wengkau, V. Y., & Rosyada, D. (2024). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Hangrace Maniora Rajaya (HMR Depo). *Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)*, 7(3), 1254–1261. <https://doi.org/10.56338/jks.v2i1.847>
- Wulandari, A. E., Purwanto, T., & Prasetyo, A. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Kegiatan Pengiriman Unit Untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi pada PT. Istana Mobil Surabaya Indah. *Journal of Sustainability Business Research*, 2(1), 566–573.